

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi Sumber Daya Manusia, khususnya untuk kemajuan suatu negara, maka setiap penduduk wajib menempuh pendidikan bahkan di luar pendidikan, baik pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Danim dan Khairil (2015, h. 1) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru, dosen, pembina, pembimbing, pendidik, fasilitator, dan berbagai tugas sesuai dengan kekhususannya, dan ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kerangka yang memuat bagian-bagian dari visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, sarana prasarana, dan lingkungan. Pada dasarnya PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau yayasan pendidikan yang sepenuhnya bertujuan untuk mengkoordinasikan perkembangan intelektual anak serta semua aspek kepribadian yang ada didalam diri anak, seperti aspek kognitif, psikomotorik, seni, bahasa, dan nilai agama moral.

Idris,dkk. (2015, h. 40) mengatakan bahwa “Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih”. Mendidik berarti menransfer ilmu-ilmu yang dimiliki, mengajar berarti meneruskan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan potensi yang dimiliki. Peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan guru merupakan titik tumpuh dalam keberlangsungannya pendidikan, oleh karena itu kita sebagai calon guru/pendidik harus mengetahui apa-apa saja peran guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian guru sangat berperan dalam keberlangsungan pendidikan, dikarenakan tolak ukur keberhasilan pendidikan ada pada guru dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut guru harus bisa menggunakan beberapa model-model pembelajaran yang akan dibawakan ketika dalam proses pembelajaran. Model merupakan suatu pedoman untuk mencapai hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari berbagai sistem (Suprijono, 2015, h. 45). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono, 2015, h. 46).

Dalam pembelajaran anak usia dini model pembelajaran sangat penting dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dikarenakan agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model *cooperative learning*. Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning* menurut Isjoni (2013, h. 26) ialah (1) Saling berhubungan yang positif, (2) Merespon perbedaan perorangan, (3) Peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran, (4) Suasana kelas yang menyenangkan dan santai, (5) Adanya hubungan yang hangat dan timbalbalik antara guru dan peserta didik, (6) Mempunyai kesempatan untuk bercerita pengalaman dan mengekspresikan diri didalam kelas.

Menurut suprijono (2015, h. 54-56) pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pada umumnya

pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar dalam kelompok. Ada komponen dasar dari pembelajaran kooperatif yang dilakukan dari pembelajaran kelompok yang dilakukan secara acak. pelaksanaan model pembelajaran yang menyenangkan secara akurat dalam mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif yang bermanfaat akan membuat pembelajaran yang efektif, lebih spesifik dengan mencari tahu bagaimana pembelajaran tersebut memiliki ciri tersendiri, memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, kemampuan, kualitas, ide, dan bagaimana hidup selaras dengan orang lain. , informasi, nilai.

Vigotsky (Suprijono, 2015, h. 55) mengatakan dukungan teori konstruktivisme sosial Vigotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Peserta didik berada dalam konteks sosial. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Ananda Bhumyamca ternyata model pembelajaran *cooperative learning* belum optimal, kurangnya peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengakibatkan tidak terjalannya pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan guru hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu, selain itu juga model pembelajaran *cooperative learning* tidak terlaksana dengan semestinya guru belum mampu mengelola kelas sehingga para peserta didik sangat sedikit berinteraksi sosial pada teman kelompoknya, kemudian informasi data yang disampaikan guru kepada siswa tidak diterima dengan baik oleh peserta didik dikelas. Guru belum optimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran salah satunya ialah fasilitator guru

belum mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peran guru PAUD dalam proses pembelajaran *cooperative learning* pada pendidikan anak usia dini sangat penting dikarenakan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, model pembelajaran *cooperative learning* ini dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, interaksi sosial dan juga saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dari Naili Rohmah, dkk (2016) mengatakan bahwa, Model pembelajaran kooperatif lebih membantu dari pada model pembelajaran biasa, anak-anak memberikan reaksi yang lebih pasti terhadap pembelajaran yang menyenangkan melalui media dadu. Disarankan agar penelitian lebih lanjut dapat diselesaikan dengan meneliti peningkatan kemampuan matematika dan pengenalan kemampuan berhitung kepada anak yang menggunakan model kelompok daripada yang menggunakan model individu.

Selanjutnya penelitian dari Dian Rachmawati Wasito dan Herdina Indrijati (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sosial pada subjek penelitian saat sebelum dan sesudah penelitian. Dalam penelitian ini, dilacak bahwa pembelajaran yang menyenangkan dari metode think-pair-offer dan jigsaw dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan.

Penelitian dari indah pratiwi (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif untuk melatih kreativitas anak-anak kelompok B Kartika

II-1 Palembang sudah berjalan dengan baik. Karena implementasi kegiatan dilaksanakan sesuai dengan model kooperatif dan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, tahap kedua model pembelajaran kooperatif telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian dari Duroah, dkk (2019) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelas eksperimen selama pretest adalah 46,09 sedangkan posttest adalah 48,52, meningkat 2,43% dan untuk kelas kontrol pada pretest adalah 48,23 sedangkan posttest adalah 48,66 , terjadi peningkatan sebesar 0,43%, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang menyenangkan terhadap kemajuan intelektual anak usia 4-5 tahun.

Penelitian dari Mhd. Habibu Rahman, Rita kencana (2020) Mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan pada pendidikan anak usia dini sangat menarik dalam meningkatkan perubahan sosial anak. Model pembelajaran yang berfungsi dengan membentuk perkumpulan-perkumpulan kecil dan mengatasi masalah bersama-sama telah ditunjukkan untuk membangun partisipasi dan sosialisasi setiap anak, dengan mengumpulkan anak-anak secara acak dalam setiap kegiatan pembelajaran, meminta setiap pertemuan menyiapkan tugas yang diberikan, membangkitkan setiap pertemuan untuk meningkatkan kerjasama dan kemajuan perkembangan sosial anak-anak. Menurut

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwasan penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *cooperative learning* yang memuat tentang sosial, bahasa dan kognitif. Keterkaitan penelitian ini

dengan penelitian yang akan penulis lakukan bahwa peran guru paud dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran *Cooperative Learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini ialah peran guru kelas sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator dalam melaksanakan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Cooperative Learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat?
2. Apakah peran guru sebagai fasilitator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat?
3. Apakah peran guru sebagai mediator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat?

4. Apakah peran guru sebagai director-motivator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat?
5. Apakah peran guru sebagai evaluator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Cooperative Learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.

##### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran *Cooperative Learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai mediator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.
4. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai director-motivator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.

5. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator sudah optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran *cooperative learning* di PAUD Ananda Bhumyamca Kabupaten Langkat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan khususnya dalam mengetahui peran guru kelas dalam proses pembelajaran *cooperative learning*.

##### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar di PAUD dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

##### c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

##### d. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan untuk guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini.

##### e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di waktu mendatang.



## 2. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan di bidang ilmu pendidikan pada pendidikan anak usia dini terkait dengan strategi pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran *cooperative learning*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY